

**EKSPLOITASI SUMBER DAYA ALAM HUTAN SEBAGAI INSPIRASI
DALAM BERKARYA SENI LUKIS**

KARYA AKHIR

*Di ajukan kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh:

**MURDIANA
NIM : 59483/2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Akhir

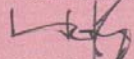
EKSPLOITASI SUMBER DAYA ALAM HUTAN SEBAGAI INSPIRASI
DALAM BERKARYA SENI LUKIS

Nama Mahasiswa : MURDIANA
NIM/BP : 59483/2010
Program Pendidikan : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa

Padang, 25 Juni 2014

Disetujui


Dosen Pembimbing I,



Ir.Drs. Heldi, M. Si,

Nip. 19610722.199103.1.001

Dosen Pembimbing II,

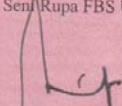


Drs. Medikus

Nip. 19620815.199001.1.001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang



Dr. Yahya, M. Pd

Nip. 19640107.199001.1.001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Akhir

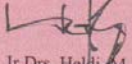
EKSPLOITASI SUMBER DAYA ALAM HUTAN SEBAGAI INSPIRASI
DALAM BERKARYA SENI LUKIS

Nama Mahasiswa : MURDIANA
NIM/BP : 59483/2010
Program Pendidikan : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa

Padang, 25 Juni 2014

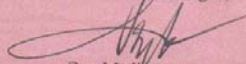
Disetujui

Dosen Pembimbing I,


Ir. Drs. Heldi M. Si,

Nip. 19610722.199103.1.001

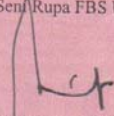
Dosen Pembimbing II,


Drs. Medikus

Nip. 19620815.199001.1.001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang


Dr. Yahya M. Pd

Nip. 19640107.199001.1.001

SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN NASKAH KARYA AKHIR

Dengan ini saya menyatakan

1. Karya tulis saya, karya akhir dengan judul “Eksplorasi Sumber Daya Alam Hutan Sebagai Inspirasi dalam Berkarya Seni Lukis” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak-pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan daftar sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 25 Juni 2014
Saya yang menyatakan

Murdiana
59483

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Murdiana

Nim : 59483

Adalah salah seorang peserta ujian karya akhir dngan judul :

EKSPLOITASI SUMBER DAYA ALAM HUTAN SEBAGAI INSPIRASI DALAM BERKARYA SENI LUKIS

Pada semester VII Tahun 2014 dengan ini menyatakan bahwa saya :

BERSEDIA

Menyerahkan dua buah karya saya yang terpilih oleh Tim Koleksi Panitia Ujian Karya Akhir ke Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Padang dengan judul :

1. Habis
2. Banjir

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dengan kesadaran tanpa paksaan.

Padang, 25 Juni 2014
Saya yang menyatakan,

Murdiana
59483

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,

Maka apabila kamu telah selesai dari (sesuatu urusan)

Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada

tuhanlah hendaknya kamu berharap

(Qs. Alam Nasrah 6-8)

Rabu, 24 maret 2014

Karya ini kupersembahkan kepada ibunda tercinta dan ayahanda tersayang serta suamiku yang selalu dihatiku yang menjadi perindunganku dalam hidupku dan selalu memberi semangat dalam menempuh cita-cita ku.

Kupersembahkan secuil anggur pikiranku, kepada ayahanda sabar yang telah membentuk cakrawala lautanku, pengorbanannya dan telah member gada dan pedang perang untukku, tanpa dad rasa lelah demi anaknya, ibunda tercinta Mursilah yang telah setia menyelimutiku saat aku dingin serta dengan sabar membersihkan luka dan tanggis dimataku, serta suamiku yang selalu dihati Daliyanto yang selalu ada dalam pelukanku saat aku terdiam menahan tanggis yang begitu dalam dan luka yang begitu parah, namun satu hal yang sangat aku harapkan yaitu selalu bersama sampai akhir hayat. Amin...

Begitu banyak keringat bercucuran daras kuteguk habis demi asa dan cita-cita, semua itu tak dapat kuganti. Kini hanya secuil hasil yang mampu kupersembahkan padamu dan juga pada Abang dan kakaku tersayang Sahri Mudiyanto dan Ria Wati serta adik-adik ku tercinta hamidun, Kiki dan Herul Surahman dan Kemanakan ku Walsi dan Syahira Uktya Shilla

Seterusnya Mahasiswa/i Jurusan Seni Rupa khususnya teman-teman pematang reba pojor Rengat barat yaitu Dedi, Ambar, Ima, Arif, Ujang, Teng, Fina, Fitri, Ratna, Yuni, Mitra, Lian, Ninggsih, Ike dan findra yang mengiringi perjalananku dengan do'a tulus dan selalu membantu ku serta member semangat padaku.

Tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia yang tak bersalah, maaf yang amat kudambakan atas kesalahan yang amat kudambakan atas semua kekilafan dan kesalahanku, dengan harapan kebersamaan tetap akan menjadi milik kita dan sukses selalu dalam kenangan kita...Amin.... Terima kasih.

Murdiana

ABSTRAK

Murdiana, 2010 : Eksploitasi Sumber Daya Alam Hutan sebagai Sumber Inspirasi dalam Berkarya Seni Lukis.

Kerusakan hutan yang terjadi merupakan realita kehidupan yang dihadapi semakin kompleks, fenomena tentang usaha pelestarian hutan, di Indonesia sering menimbulkan persoalan namun dibalik semua itu kerusakan hutan di Indonesia masih terus terjadi. Penebangan liar, pembakaran hutan, dan alih fungsi lahan merupakan pengerusakan hutan yang dilakukan oleh manusia yang berdampak buruk bagi kehidupan dan menimbulkan berbagai bencana seperti banjir, kekeringan, kebakaran hutan dan lain sebagainya. Karya Akhir dengan bertemakan lingkungan hidup dengan judul “Eksploitasi Sumber Daya Alam Hutan sebagai Sumber Inspirasi dalam Berkarya Seni Lukis”. Bertujuan untuk memberikan pencerahan, memvisualisasikan karya seni lukis kepada masyarakat tentang pentingnya kelestarian hutan yang banyak memberi manfaat bagi kehidupan. Metode penciptaan seni lukis melalui sketsa-sketsa kecil diatas kertas dan barulah diwujudkan ke dalam media kanvas dengan menampilkan objek perilaku manusia terhadap lingkungan alam, seperti pohon tumbang dan pangkal-pangkal pohon serta berbagai objek-objek tentang kerusakan hutan dengan teknik pewarnaan yang menonjolkan warna-warna terang dan lebih sedikit menampilkan warna-warna kalem serta warna gelap dan suram pada latar belakang dengan memadukan imajinasi pencipta serta unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa sehingga tercermin originalitas dari sudut pandang dan ide pencipta. Dari pelaksanaan ini telah diselesaikan 10 buah lukisan bergaya post-impressionis.

Kata kunci : Eksploitasi, Hutan, Inspirasi, Seni Lukis, Post-impressionis

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, serta salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia yang sehingga sampai ke dunia yang penuh ilmu pengetahuan. Dengan hidaya-Nya telah dapat menyelesaikan Karya Akhir ini berjudul **“Eksplotasi sumber daya alam hutan sebagai sumber inspirasi dalam berkarya seni lukis”**

Pembuatan karya dan laporan penulis karya akhir ini, penulis banyak menerima bantuan baik moral maupun materil, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Drs. Heldi M, Si dan Drs. Mediagus selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta memberikan arahan dan petunjuk dalam menyelesaikan Karya Akhir dan laporan.
2. Bapak /Ibu Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan.
3. Bapak /Ibu staf pengajar Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu penulis dan keluarga yang telah memberikan do'a dan dorongan sehingga dapat menyelesaikan Karya Akhir ini.
5. Bapak Dalyanto sebagai suami penulis yang telah banyak memberikan motivasi dan materi kepada penulis sehingga lancar dalam penyusunan laporan ini.

6. Seluruh teman-teman mahasiswa/i Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, khususnya popjar Rengat Barat yang sudah membantu dalam pembuatan Karya Akhir ini.

7. Semua pihak yang tak mungkin dapat disebutkan satu per satu yang turut membantu dalam menyelesaikan penyusunan Karya Akhir ini. Akhir kata, pencipta menitipkan harapan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan Seni Rupa dan Desain, Seni Rupa Murni pada Khususnya.

Padang, 25 Juni 2014
Penulis

Murdiana
59483/2010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	i
HALAMAN DOSEN PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR FOTO	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	6
C. Orisinalitas.....	6
D. Tujuan dan Manfaat.....	11
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan.....	12
1. Pengertian Sumber Daya Alam Hutan.....	13
2. Fungsi sumber Daya Alam Hutan.....	15
3. Jenis-Jenis Sumber Daya Alam Hutan.....	16
B. Landasan Penciptaan.....	32
1. Pengertian Seni.....	32
2. Seni Lukis.....	34
3. Unsur-Unsur Seni.....	34
4. Prinsip-prinsip Seni Rupa.....	43
5. Aliran-aliran Seni Lukis.....	45
C. Tema/Ide/Judul.....	61
1. Tema.....	61
2. Ide.....	62
3. Judul.....	62
D. Konsep Perwujudan.....	64
BAB III METODE/ PROSES PENCIPTAAN	
A. Perwujudan Ide-Ide Seni.....	65
1. Persiapan.....	65
2. Elaborasi.....	70
3. Sintesis.....	84
4. Realisasi Konsep.....	84
5. Penyelesaian Karya.....	84
6. Pameran Karya.....	84
B. Kerangka berkarya.....	85

BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA

1. Karya 1 Selamatkanlah Hijauku.....	89
2. Karya 2 Tikus Hutan.....	92
3. Karya 3 Ilegal logging.....	95
4. Karya 4 Hutan Gundul.....	98
5. Karya 5 Kebakaran Hutan.....	101
6. Karya 6 Banjir.....	104
7. Karya 7 Kembalikanlah hijauku.....	107
8. Karya 8 Kabut Asap.....	110
9. Karya 9 Habis.....	113
10.Karya 10 Tak Tergantikan.....	116

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1 Kebakaran Hutan di Provinsi Riau.....	1
2. Gambar 2 Dampak Asap di Kota Pekanbaru.....	2
3. Gambar 3 Peta Provinsi Riau.....	4
4. Gambar 4 Asap Pekat Terlihat Jelas dari Jaral 200 meter didepan Pergram.....	5 5
5. Gambar 5 Lahan Kabut Terbakat di Areal PT Ruas Utama Jaya...	8
6. Gambar 6 Kisah di balik gunung.....	9
7. Gambar 7 Pemandangan dimalam hari.....	10
8. Gambar 8 Lingkaran Warna.....	40
9. Gambar 9 Karya Jacques-louis David."Oath of horatil".....	49
10. Gambar 10 Karya Angelica Kauffman.....	50
11. Gambar 11 Karya Theodore Gericault " <i>Raft of the Medusa</i> ".....	52
12. Gambar 12 Karya honore Daumier.....	53
13. Gambar 13 KIarya Edouard Manet.....	54
14. Gambar 14 Karya claude monet.....	55
15. Gambar 15 Karya Georges Seurat.....	59
16. Gambar 16 sketsa 1	73
17. Gambar 17 sketsa 2	74
18. Gambar 18 sketsa 3	75
19. Gambar 19 sketsa 4	76
20. Gambar 20 sketsa 5	77
21. Gambar 21 sketsa 6.....	78
22. Gambar 22 sketsa 7	79
23. Gambar 23 sketsa 8	80
24. Gambar 24 sketsa 9	81
25. Gambar 25 sketsa 10	82
26. Gambar 26 Karya 1 Selamatkanlah hijauku	89
27. Gambar 27 Karya 2 Tikus Hutan.....	92
28. Gambar 28 Karya 3 Ilegal logging.....	95
29. Gambar 29 Karya 4 Hutan Gundul.....	98
30. Gambar 30 Karya 5 Kebakaran Hutan.....	101
31. Gambar 31 Karya 6 Banjir.....	104
32. Gambar 32 Karya 7 Kembalikanlah hijauku.....	107
33. Gambar 33 Karya 8 Kabut Asap.....	110
34. Gambar 34 Karya 9 Habis.....	113
35. Gambar 35 Karya 10 Tak Tergantik.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Hutan merupakan bagian yang sangat penting bagi kehidupan seluruh makhluk hidup di seluruh muka bumi. Hutan merupakan jantung kehidupan di bumi, karena selain sebagai tempat tinggal berbagai flora dan fauna hutan juga sangat bermanfaat untuk keperluan umat manusia. Namun, faktor perilaku manusia *illegal logging* telah banyak merusak dan menghancurkan ekosistem hutan di dunia. Manusia modern menghadapi alam hampir tanpa menggunakan hati nurani. Alam begitu saja dieksploitasi dan dicemari tanpa merasa bersalah. Akibatnya terjadi penurunan secara drastis kualitas sumber daya alam seperti lenyapnya sebagian spesies dari muka bumi, dampak pencemaran udara dari pembakaran hutan antara lain dampak bencana kabut asap.



Gambar 1 : Kebakaran Hutan di Provinsi Riau
Sumber : Antara Februari 2014



Gambar 2 : Dampak asap di Kota Pekanbaru
Sumber : Antara. 2014

Kabut asap akibat kebakaran hutan kembali melanda Riau sejak awal Februari 2014. Sebanyak 5.857 hektar lahan terbakar. Lahan yang paling luas terbakar terjadi di Kabupaten Kepulauan Meranti dan Pelalawan. "Di Meranti, sekitar 2.900 hektar lahan terbakar. Di Pelalawan ada sekitar 2.000 lebih hektar lahan terbakar. Sedangkan sisanya terjadi di Kabupaten Bengkalis, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Rokan Hilir, Pekanbaru, Kampar dan Rokan Hulu," jelas Kabid Humas Polda Riau AKBP Guntur Aryo Tejo SIK di Pekanbaru, Riau, (News.liputan6.com, 2014),

Keberadaan hutan sangat penting sebagai penyeimbang alam dan paru-paru dunia. Hutan merupakan tempat hidup berbagai jenis tumbuhan hewan dan benda lainnya. Saat ini jumlah hutan di dunia semakin berkurang terutama di provinsi Riau. Menurut analisis Jikalahari (2005) akan berimplikasi terhadap keberadaan Tutupan Hutan Alam di Riau yang kondisinya saat ini kritis. Hutan Alam Riau sudah memasuki fase kritis dengan Laju degradasi

Hutan Alam Riau saat ini mencapai 100.000 Ha per tahun. Jikalau hari mencatat bahwa Hutan Alam tersisa maksimal seluas 3.210.563,139 Ha. Manusia terus mengambil sumber daya alam yang ada di dalam hutan, bahkan manusia juga dianggap sebagai perusak hutan terbesar dari pada kejadian bencana alam itu sendiri. Bila hal ini dibiarkan terus maka hutan di dunia akan habis. Apa yang akan terjadi bila hutan habis? Bumi akan semakin panas dan tidak akan seimbang lagi. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menjaga kelestarian hutan. Beberapa kawasan hutan ditetapkan sebagai kawasan hutan lindung, cagar alam dan suaka margasatwa.

Berbagai peristiwa dan fenomena di sekitar kehidupan dijadikan inspirasi bagi pencipta karya seni. Keinginan mengekspresikan ide, imajinasi, dan emosi, sangat tergantung dari kecenderungan minat dan ketertarikan dalam menanggapi situasi, peristiwa dan kejadian serta lingkungan hidup dalam kesehariannya. Dengan tema lingkungan hidup yang pencipta angkat, dimana hubungan timbal balik manusia dengan alam harus seimbang agar terciptanya kehidupan yang harmonis antara manusia dengan alam lingkungan, akan tetapi kenyataan yang pencipta lihat sangat memprihatinkan, dimana hubungan timbal balik manusia dengan alam sudah tidak seimbang lagi, dapat di lihat kenyataannya hutan terus ditebang dan hanya ada sedikit usaha-usaha reboisasi.

Alam pun sudah mulai bosan dengan ulah manusia sehingga banyak terjadi bencana, dan alam pun tidak dapat menunjukkan keindahan-

keindahannya lagi, akibat dari ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Sebagai langkah awal yang harus dilakukan oleh manusia, penanaman pohon kembali dan tetap menjaga kelestarian hutan terutama di negeri yang tercintai ini dan yang paling penting, kesadaran diri setiap masing-masing manusia, serta menjaga keseimbangan hubungan timbal balik antara manusia dengan alam agar terciptanya kehidupan yang harmonis antara manusia dengan alam.



Gambar 3 : Peta provinsi Riau (Titik-titik api kebakaran hutan Riau dari pantauan satelit MODIS Active Fire Data selama 48 Jam pada tanggal 28 hingga 30 Agustus 2013)

Sumber : www.mogabay.co.id/wpcontent/uploads/2013/08/kebakaran-hutan-Riau-MODIS-Active-Fire-Data-48-jam-28-30-Aug-wider.jp



Gambar 4 : Asap pekat terlihat jelas dari jarak 200 meter di Desa Pergam.
Gambar : Made Ali.

Sumber : <http://www.mongabay.co.id/2013/09/10/delapan-warga-gugat-presidenri-akibat-kerusakan-alam-di-riau/>



Gambar 5 :Lahan Gambut terbakar di areal PT Ruas Utama Jaya, Rokan Hilir.
Gambar: Made Ali

Sumber : www.mongabay.co.id/2013/09/10/delapan-warga-gugat-presidenri-akibat-kerusakan-alam

Dampak eksploitasi alam yang tidak terkendali mengakibatkan sumber daya alam menjadi rusak dan musnah. Dengan bertitik tolak dari isu dan permasalahan yang telah diuraikan terdahulu, penulis merasa perlu divisualisasikan dan diekspresikan dalam karya seni lukis dengan judul

“Eksplorasi Sumber Daya Alam Hutan sebagai Inspirasi dalam Berkarya Seni Lukis” Dengan Gaya *Post-Impressionis*”

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, pada saat sekarang ini perilaku manusia sudah tidak memperdulikan hutan sebagai sumber daya alam yang ada dan tidak dapat menjaganya dengan baik bahkan hanya ingin mendapatkan keuntungan yang lebih besar saja dalam jangka waktu pendek, tanpa mempertimbangan kehidupan organisme masa yang akan datang, dari pernyataan di atas maka rumusan ide penciptaannya adalah:

Bagaimanakah memvisualisasikan eksploitasi sumber daya alam hutan dalam penciptaan karya seni lukis dengan gaya *Post-impresionis*.

C. Orisinalitas

Keaslian sebuah karya sangat penting untuk membedakan keasliannya dengan karya yang lain. Keaslian merupakan sebuah identitas seorang perupa. Karya yang orisinal mempunyai gagasan, bentuk dan gaya yang berbeda dari karya yang lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah perbedaan budaya. Menurut Gazalba (1988:89) bahwa :”Tiap karya seni senantiasa mempunyai wataknya sendiri dan kepribadian tertentu membedakan dengan yang lain, seperti pula tiap individu lain dan tiap masyarakat berbeda dengan lainnya”

Penulis sebagai perupa tentunya tidak bisa berangkat dari kekosongan. Semua gagasan, ide penciptaan dan gaya berangkat dari karya yang sudah ada

sebelumnya. Namun penulis mencatat bahwa ide dan gagasan tersebut semata-mata hanya sebagai referensi penulis. Dengan cara melihat beberapa karya seniman yang sudah ada sebelumnya. Sehingga dalam perwujudan kesepuluh karya akhir ini muncul identitas penulis (*personal identity*).

Sebagai pendekatan dalam berkarya, penulis mencoba dengan pendekatan aliran seni lukis *Post-impressionis* dari beberapa karya pelukis yang terkenal:

1. Paul Cezanne (1839-1906)

Lukisan Paul Cezanne (1839-1906) juga mengutamakan struktur komposisi dari pada ekspresi perasaan. Cezanne mengikuti pendekatan Poussin dalam menggambarkan alam dan menjadikan Impresionisme lebih kuat dan monumental. Cezanne tidak tertarik pada teknik pewarnaan Impresionisme yang mengorbankan kekuatan bentuk. Ia tidak setuju dengan konsep cahaya yang mengaburkan dan melarutkan bentuk-bentuk, seperti pada karya Monet. Cezanne menggunakan tema dari kenyataan, tetapi ia mengungkapkannya melalui penyerderhanaan bentuk secara geometrik, yang didasarkan pada bentuk konis, bola, dan silinder.

Cezanne juga menemukan metode baru untuk menentukan ruang yang disebut *color modeling*. Dalam metode ini, warna digunakan secara terpisah untuk mewujudkan perspektif, sebagai alternatif untuk perspektif garis dari seni rupa Renaisans. Pemikiran dasarnya ialah penggunaan warna panas dan warna dingin, dengan efek timbul-tenggelamnya, untuk menciptakan sistem ruang secara jukstaposisi.



Gambar 6 : Kisah dibalik gunung (*Mount Sainte-Victoire*),
“Post-impressionis” 1906

Sumber : <http://senirupasma.wordpress.com/2012/09/15/>

Karya Cezanne misalnya rangkaian lukisan yang berjudul *Mount Sainte-Victoire*. Melalui lukisan-lukisan ini dapat ditelusuri bagaimana Cezanne mengembangkan gayanya. Namun Cezanne tidak pernah meninggalkan metode *open-air* dalam melukis pemandangan alam, untuk menghasilkan kesan cahaya dan suasana (atmosfer).

Dalam lukisan tersebut menggambarkan cerita dibalik gunung yaitu tentang lingkungan sekitar pada masa itu atau lebih menonjolkan objek alam sebagai latar belakang (backraund). Kemudian menggunakan teknik transparan dan dengan sapuan kuas yang sedikit kasar dan ekspresif, sedangkan penulis akan membuat karya bukan dengan teknik transparan tetapi dengan sapuan kuas yang lebih menonjolkan warna-warna cerah dan

ada sedikit warna monokromatik, yang menjadi persamaan karya tersebut adalah sama-sama diciptakan berdasarkan pengalaman dan penghayatan terhadap lingkungan hidup yang menjadi inspirasi dalam menciptakan karya lukis. Yaitu menceritakan tentang keadaan alam yang terjadi pada saat sekarang ini.

Berdasarkan penjelasan di atas. Maka karya yang akan penulis buat dengan cara ungkap penulis adalah mengungkapkan keadaan alam yang sudah dieksploitasi oleh manusia, teknik yang penulis buat adalah dengan sapuas kuas yang ekspresif di atas kanvas dan dengan tampilan warna-warna cerah yang menonjol dan sedikit warna monokromatik.

2. Vincent Van Gogh

Vincent Van Gogh (30 Maret 1853 – 29 Juli 1890) menghasilkan sejumlah lukisan menakjubkan yang terbukti menjadi inspirasi bagi seniman di seluruh dunia termasuk penulis. Vincent Van Gogh merupakan salah satu pelopor '*Post-impressionis*', yang dapat dilihat pada karya-karya seninya. '*Still Life: Vase with Twelve Flowers*', '*Bedroom in Arles*', '*The Café Terrace on the Place*', '*The Starry Night*', adalah beberapa karyanya yang terkenal. Dibawah ini adalah salah satu karya Vincent Van Gogh yaitu menggambarkan pemandangan sebuah kota di bawah langit malam hari. Goresan kuas tampak meliuk-liuk dan bergulung-gulung dari bagian kanan komposisi, mengisari objek bintang dan bulan sabit. Kesan gerak bergelombang juga tampak pada objek pegunungan. Gerak ritmis pada objek-objek ini yang

mendatar ini diimbangi dengan bentuk pohon cemara yang berdiri tegak di bagian kiri dan menara gereja di bagian tengah komposisi. Pemandangan alam di malam hari ini tidak lagi didasarkan pada pandangan objektif *Post-Impressionis*, tetapi dengan pandangan mistis.

Dari karya Vincent van Gogh ini persamaannya adalah sama-sama mengangkat objek dari alam, sedangkan perbedaannya adalah lukisan Vincent van Gogh dilihat dari pemandangan dimalam hari sedangkan penulis dilihat dari penghayatan terhadap lingkungan hidup.



Gambar 7 : Pemandangan di malam hari ; Vincent van Gogh,
Post-impresionis ; 1889

Sumber : <http://2.bp.blogspot.com/adMyKqyrC4/UX8fTwF9uqI/AAAAAAAAATY/PBCJM82/S1600/Van-Gogh-Starry-Night.jpg>

Berdasarkan penjelasan di atas. Maka karya yang akan penulis buat dengan cara ungkap penulis adalah mengungkapkan keadaan alam yang sudah dieksploitasi oleh manusia, teknik yang penulis buat adalah dengan

sapuas kuas yang ekspresif di atas kanvas dan dengan tampilan warna-warna cerah yang menonjol dan sedikit warna monokromatik.

D. Tujuan dan manfaat

1. Tujuan

Memvisualisasikan tentang eksploitasi sumber daya alam hutan dalam karya seni lukis dengan gaya *post-impresionis*.

2. Manfaat

- a. Bagi mahasiswa/i untuk lebih menggali kreatifitas budaya lokal dan terampil dalam berkarya agar bertambah referensi konsep yang bisa dijadikan pertimbangan dalam proses penciptaan karya seni lukis.
- b. Bagi masyarakat agar lebih mengerti tentang lukisan *post-impresionis* dan juga memahami bahwa lukisan mempunyai peranan yang penting untuk menyampaikan perasaan, terutama tentang hutan yang ada di Indonesia khususnya di daerah provinsi Riau sedang mengalami kerusakan yang sangat parah, kemudian supaya masyarakat selalu melindungi dan menjaga kelestarian sumber daya alam hutan.
- c. Bagi dunia seni lukis memberikan keragaman corak dan pengembangan dalam dunia seni lukis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan didalam kehidupan sehari-hari banyak sekali masyarakat dengan sengaja mengambil kayu-kayu besar secara *illegal logging* untuk kepentingan pribadi. Dari pengamatan tersebut penulis mengambil keputusan untuk mengambil judul tugas akhir tentang “eksploitasi sumber daya alam hutan sebagai inspirasi dalam berkarya seni lukis” menguraikan tentang keserakahan manusia yang tidak bertanggungjawab terhadap apa yang diperbuat sehingga berdampak terhadap lingkungan setempat. Kemudian ada masalah baru yaitu tentang kabut asap yang terjadi antara february 2014 diprovinsi Riau sehingga mengganggu aktifitas warga.

Dalam pembuatan karya ini bertujuan agar masyarakat tanggap terhadap apa yang sedang terjadi pada saat sekarang ini. Dalam mewujudkan bentuk-bentuk simbolik pencipta mempelajari karakter-karakter setiap objek yang ditampilkan dengan cara melakukan eksperimen seperti membuat sketsa-sketsa kecil, dari sana mulai ada rangsangan yang dapat menimbulkan pemikiran atau ide untuk mewujudkan bentuk-bentuk kreatif dan simbolik yang bermakna dalam kehidupan, serta mampu mewakili ide atau gagasan pencipta tentang kerusakan hutan di Indonesia khususnya di propinsi Riau.

Dalam penciptaan karya seni lukis diperlukan kemampuan teknik, baik pemilihan alat dan bahan, dengan melakukan berbagai eksperimen dan teknik pencampuran warna serta dalam penggunaan alat dan bahan, penguasaan

bentuk untuk dapat melukiskan karakter tentang kerusakan hutan. Dalam karya pencipta penyajian bentuk-bentuk pohon dan teknik pewarnaan dengan teknik ekpresi yang didominasi warna-warna cerah sehingga dapat mencerminkan identitas pribadi yang sedang emosi dengan keadaan hutan yang terjadi pada saat sekarang ini.

Dalam penciptaan karya ini berbagai kendala-kendala yang dihadapi melalui proses awal sampai akhir. Karya seperti teknik dalam mengaplikasikan media cat saat proses penciptaan karya sedang berlangsung. Hal tersebut memotivasi penulis untuk mencari solusinya seperti pengadukan warna, teknik yang dipakai sesuai dengan bentuk objek yang ditampilkan, pemakaian kuas seperti kuas kecil dan kuas besar tergantung dengan bidang kanvas yang digarap.

B. Saran

Sebelum mengakhiri tulisan ini pencipta ingin memberikan saran-saran antara lain sebagai berikut:

Kepada Jurusan seni rupa universitas negeri padang (UNP) diharapkan terus mengusahakan pengadaan sumber informasi yang berguna dalam proses belajar mengajar seperti pengadaan buku, jurnal, katalog dan literatur lain yang berkaitan dengan wilayah seni rupa untuk perkembangan wawasan mahasiswa.

Bagi mahasiswa (khususnya yang mengambil jurusan seni lukis) hendaknya lebih menggali kreatifitas budaya lokal untuk menambah referensi konsep yang bisa dijadikan pertimbangan untuk proses penciptaan karya seni lukis.

Di samping itu diharapkan terus meningkatkan kecerdasan yang salah satunya dengan memanfaatkan pendidikan kampus sebagai sarana pembelajaran untuk memperluas wawasan kesenian dan wacana yang

berkembang. Untuk masyarakat luas sekiranya mesti kembali memahami esensi nilai kehidupan yang diterapkan kepada setiap bentuk hubungan dalam hal berketuhanan, alam lingkungan dan interaksi antar manusia sehingga keharmonisan pada setiap unsur kehidupan dapat terlaksana dengan baik.

Apabila ada kesalahan kami siap menerima kritikan untuk membangun kreatifitas kami. Sebagai saran penulis terhadap penikmat dan pembaca semoga tugas akhir ini bisa bermanfaat dan agar masyarakat lebih tanggap terhadap lingkungan, terutama dalam pemanfaatan sumber daya alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bendi Yudha, I Made, M.Sn.2010. *Metode Penciptaan Simbolisasi Bentuk Dalam Ruang Imaji Rupa*. <http://forum.isi-dps.ac.id>
- Blog Kedutaan besar Norwegia di Indonesia Norwegia--situs-resmi-di-Indonesia2
- Djelantik, A.A.M., (1999), *Estetika, Sebuah Pengantar*, Bandung: MSPI(Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia).
- Departemen Kehutanan, 3 September 2005, *Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan*, download situs resmi di Internet.
- Gazalba, Sidi, *Islam dan Kesenian*. Pustaka Al-husna
- Gie, The Liang. (1976). *Garis Besar Estetika*. (Filsafat keindahan)
- Hukrim Palalawan. 2013, 14 januari. Posted by Riau Editor on 00:31 WIB 303 Views
<http://www.gogle.com/Url2-lingkaran-warna-tersier>
- Sarman. 2012. Eyes on the forest (online) [http://alamendah.wordpress.com/kerusakan hutan deforetasi Indonesia](http://alamendah.wordpress.com/kerusakan-hutan-deforetasi-Indonesia/), diakses /2013/11/09/.
- Zulfahmi. 2000. “Berita Hutan di Riau “ (online) <http://www.jikalahari.org>, diakses 13 september 2013
- Kasiyan, 2013, *Nirmana Warna*, Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri, Penerbit Yogyakarta
- Kartika, Darsono, Sony. 2004. *Seni Rupa Modern* : Rekayasa Sains.
- KBBI. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Depdikbud. Dirjen. Pend. Tinggi. PPTK.
- Manik, Karden Eddy Sontang, 2004, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Penerbit PT. Djambatan, Jakarta.
- Mediagus. 2012 *Perangkat pembelajaran menggambar bentuk 1*. Prodi FBS Universitas Negeri Padang
- Nasbahri. C. (1987) *Pengantar Apresiasi dan Kerajinan*. Padang : FBSS IKIP Padang.